



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka menurut PSAK No.1 (Revisi 2009).

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak manajemen atas pengelolaan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak pengguna di luar perusahaan. Sehingga laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam pengambilan suatu keputusan. Suharli (2009:4) menyatakan bahwa manfaat dari laporan keuangan antara lain menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat; menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan arus kas perusahaan; memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan; menjadikan

pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan; menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2009) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi informasi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan paskakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan.

Menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan memenuhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan seharusnya disajikan secara lengkap, bebas dari kesalahan material, dan wajar. Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan

keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan (2009) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang tertampung, dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memenuhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Laporan keuangan merupakan informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut tepat waktu. Menurut Suharli dan Harahap (2008) Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak memungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan salah satu kendala dalam informasi laporan keuangan yang relevan dan andal. Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan (2009) Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan

ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Aryati dan Theresia (2005) mengatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengimplementasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu ini juga mempunyai kaitan dengan isi laporan adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*).

Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam. Namun sejak tanggal 30 September

2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2. Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala emiten dan perusahaan publik. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.

Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan lengkap yang wajib disampaikan ke Bapepam dan LK yang terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca);
2. Laporan laba rugi komprehensif;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya; dan
6. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Emiten dan perusahaan publik wajib mengumumkan paling kurang laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas dalam paling sedikit satu lembar surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
2. Bentuk dan isi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas yang diumumkan tersebut wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK;
3. Pengumuman tersebut wajib memuat opini dari Akuntan; dan
4. Bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Laporan Keuangan Tengah Tahunan disampaikan kepada kepada Bapepam dan LK dalam jangka waktu sebagai berikut:

1. Selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;

2. Selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
3. Selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tanggal tahunan, jika disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Laporan Keuangan Tengah Tahunan wajib diumumkan kepada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Emiten dan perusahaan publik wajib mengumumkan paling kurang laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas dalam paling sedikit satu lembar surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional;
2. Bentuk dan isi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas yang diumumkan tersebut wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK;
3. Dalam hal laporan keuangan tengah tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan maka pengumuman tersebut wajib memuat opini dari Akuntan;
4. Pengumuman tersebut dilakukan paling lambat sesuai dengan jangka waktu menurut kewajiban penyampaian laporan keuangan tengah tahunan kepada Bapepam dan LK; dan

5. Bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Peraturan Nomor X.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-460/BL/2008 Laporan keuangan berkala disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal yang ditetapkan Bapepam dan LK. Dalam hal perusahaan efek adalah perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau perusahaan publik, maka kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan efek tersebut mengacu kepada Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala.

Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

B. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun.

Gitman (2009) menyatakan bahwa *The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due.*

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Djohanputro (2008) mengatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, yaitu pembayaran kepada pihak ketiga secara tepat waktu. Semakin tinggi ketersediaan aset jangka pendek perusahaan dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Gitman (2009) Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *current ratio* (rasio lancar), dan *quick (acid-test) ratio*.

1. *Current Ratio (CR)*

The current ratio, one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm's ability to meet its short-term obligations.

Menurut Gitman (2009) rasio Lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick (Acid-Test) Ratio*

The quick (acid-test) ratio is similar to the current ratio except that it excludes inventory, which is generally the least liquid current asset (Gitman, 2009).

Quick ratio sama halnya dengan rasio lancar kecuali tidak termasuk persediaan, biasanya merupakan aktiva lancar yang paling likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

1. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;

2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
3. Entitas mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
4. Kas atau setara kas, seperti yang dinyatakan dalam PSAK 2 (Revisi 2009): Laporan Arus Kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Suatu liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika:

1. Entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya;
2. Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
3. Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Jika perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin kecil

maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *current ratio* dan ketepatan waktu. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) dan Chrisanty (2010) membuktikan secara empiris bahwa likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010) membuktikan secara empiris bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha1 : Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas

dari suatu perusahaan maka semakin bagus perusahaan tersebut. Prihadi (2008) mengatakan bahwa tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur agar perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding risikonya.

Profitabilitas dari suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Anissa, 2004).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan laporan keuangan yang dimiliki mengandung berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat dikatakan laporan keuangan yang dimiliki mengandung berita buruk dan perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Analisis sering menggunakan profitabilitas sebagai uji terakhir dari efektivitas operasi manajemen perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, Kieso (2011) jenis rasio profitabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh) yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit Margin mengukur persentasi dari hasil penjualan yang dapat menghasilkan pendapatan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Net Income = Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Net Sales = Penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

2. *Asset Turnover*

Asset Turnover dapat mengukur bagaimana perusahaan dengan efisien menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Asset}}$$

Net Sales = Penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Average Asset = Rata-rata aset dalam perusahaan, diperoleh dari aset awal periode ditambah aset akhir periode dibagi dua.

3. *Return on Asset (ROA)*

Secara keseluruhan mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi *net income* dengan *average total asset*.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Total asset}}$$

Net Income = Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Average Total Asset = Rata-rata total aset dalam perusahaan, diperoleh dari total aset awal periode ditambah dengan total aset akhir periode lalu dibagi dua.

4. *Return on Ordinary Shareholders' Equity*

Return on Ordinary Shareholders' Equity mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan dari laba bersih perusahaan yang diperoleh dari hasil yang diinvestasikan oleh pemilik.

$$\text{Return on Ordinary Shareholders' Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}}$$

Net Income = Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Average Ordinary Shareholders' Equity = rata-rata dari *shareholders equity* di awal periode ditambah dengan *shareholders equity* akhir periode dibagi dua.

5. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS) mengukur pendapatan bersih yang diperoleh pada setiap saham biasa.

$$\text{Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Net Income = Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding = Rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam satu periode waktu tertentu.

6. *Price-Earning Ratio*

Price-Earning Ratio adalah ukuran yang sering kali dikutip dari perbandingan antara harga pasar masing-masing saham biasa untuk laba per saham.

$$\text{Price-Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Market Price per Share = Harga pasar masing-masing saham biasa.

Earnings per Share = Laba per saham.

7. *Payout Ratio*

Payout Ratio mengukur prosentase pendapatan didistribusikan dalam bentuk dividen tunai.

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Cash Dividends = Pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk dividen tunai.

Net Income = Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan yang dikelola manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor.

Penelitian Lestari (2008), Suharli dan Harahap (2008), Hilmi dan Ali (2008) dan Suharli dan Rachprilliani (2006) membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan. Penelitian Oktorina dan Suharli (2005), Aryati dan Theresia (2005), Saleh (2004) dan Anissa (2004) telah membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda penyampaian laporan keuangan.

Ha2 : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Reputasi KAP

Audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik merupakan pihak yang ahli dan independen, sebagai akhir pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut. KAP yang ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan harus independen atau tidak mempunyai hubungan khusus dengan pihak manajemen perusahaan sehingga pendapat yang diberikan pada akhir pemeriksaan dapat dipercayai oleh penggunanya. KAP melakukan audit agar laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercayai kewajarannya oleh pihak pengguna laporan keuangan.

There are only less than 500 KAPs by Indonesia (as compared to more than 45,000 CPA firms in the USA), ranging in size from 1 person to 2,000 partners and staff. The four largest KAPs in Indonesia are associated with the largest international accounting networks known as the "Big Four", namely Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, KPMG International and PricewaterhouseCoopers. These four firms have office throughout the world. The Big Four firms audit nearly all of the largest companies both in the Indonesia and Worldwide and many smaller companies as well. (Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf, 2009:26)

Di Indonesia hanya terdapat kurang dari 500 KAP (jika dibandingkan dengan lebih dari 45.000 Kantor Akuntan Publik di Amerika Serikat), mulai dari ukuran 1 orang untuk 2.000 mitra dan staf. Empat KAP terbesar di Indonesia berkerjasama dengan perusahaan akuntan publik berlingkup internasional dikenal sebagai "*Big Four*", yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, KPMG Internasional dan PricewaterhouseCoopers. Empat perusahaan ini mempunyai kantor cabang diseluruh dunia. Kantor Akuntan Publik *Big Four* menangani hampir semua perusahaan terbesar baik di Indonesia dan seluruh dunia.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia adalah sebagai berikut (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:150.1):

1. Standar umum

- a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disurpervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Giling (1977) dalam Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Disamping itu KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding KAP lainnya.

Hossani (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh kepada kualitas jasa yang dihasilkan.

Leob (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dalam kualitas audit yang diberikan oleh KAP besar dapat dipercaya oleh perusahaan yang menggunakannya dan pengguna laporan keuangannya. Karena kualitas dalam audit KAP besar dianggap selalu jujur dan dapat diandalkan sehingga reputasi KAP besar dan perusahaan yang menggunakannya secara otomatis akan naik.

Penelitian Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Harahap (2008) dan Oktoria dan Suharli (2005) membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Aryati dan Theresia (2005) membuktikan secara empiris bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

E. Kepemilikan Publik

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, penerbitan surat-surat utang, maupun dalam bentuk saham. Perusahaan yang sudah *go publik* perlu menyiapkan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go publik*, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK, serta menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang terbaru.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk

mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasinya. Kepemilikan publik membutuhkan informasi yang dapat mengambil keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham yang dimiliki. Begitu pula bagi calon investor yang membutuhkan informasi agar mendapat keputusan ingin membeli saham perusahaan tersebut atau tidak.

Suharli dan Rachprilliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebutkan juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media *massa* berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Perusahaan yang sudah *go publik* akan mempertimbangkan pendapat publik sebelum mengambil keputusan. Dengan adanya pengawas dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang maksimal, dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu.

Perusahaan yang *go public* mendapat pengawasan dari masyarakat maka manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Masyarakat menuntut manajemen untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu, agar publik mendapatkan informasi terkait perkembangan dan kondisi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka manajemen mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian dari Hilmi dan Ali (2008) telah membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Saleh (2004) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha4 : Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

F. Opini Audit

Akuntan publik adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen.

Assurance terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut Agoes (2004:49) terdapat lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi

pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Keadaan tersebut meliputi:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- d. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Bapepam dan LK namun tidak disajikan atau tidak *direview*.
- g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan,

yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.

- h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan Pendapat wajar dengan pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di

Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan yang menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor harus memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Setiap perusahaan dan pihak-pihak yang terkait menginginkan opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah *unqualified opinion*. *Unqualified opinion* yang diberikan oleh auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen sudah disajikan secara wajar.

Karena dengan opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi keputusan investor dan calon investor. Opini audit wajar tanpa pengecualian menurut perusahaan itu adalah berita baik, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, begitu pula sebaliknya. Karena menurut masyarakat opini audit dapat menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen, maka informasi ini sangat penting bagi investor.

Penelitian Anissa (2004) telah membuktikan secara empiris bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian Hilmi dan Ali (2008) membuktikan secara empiris bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan beserta opini audit yang dipublikasikan melalui media massa akan mempengaruhi keputusan bagi investor dan calon investor.

Ha5 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) membuktikan bahwa Likuiditas, Reputasi KAP, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Theresia (2005) membuktikan bahwa profitabilitas dan Reputasi KAP tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2004) membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) membuktikan bahwa Profitabilitas dan Kepemilikan Publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

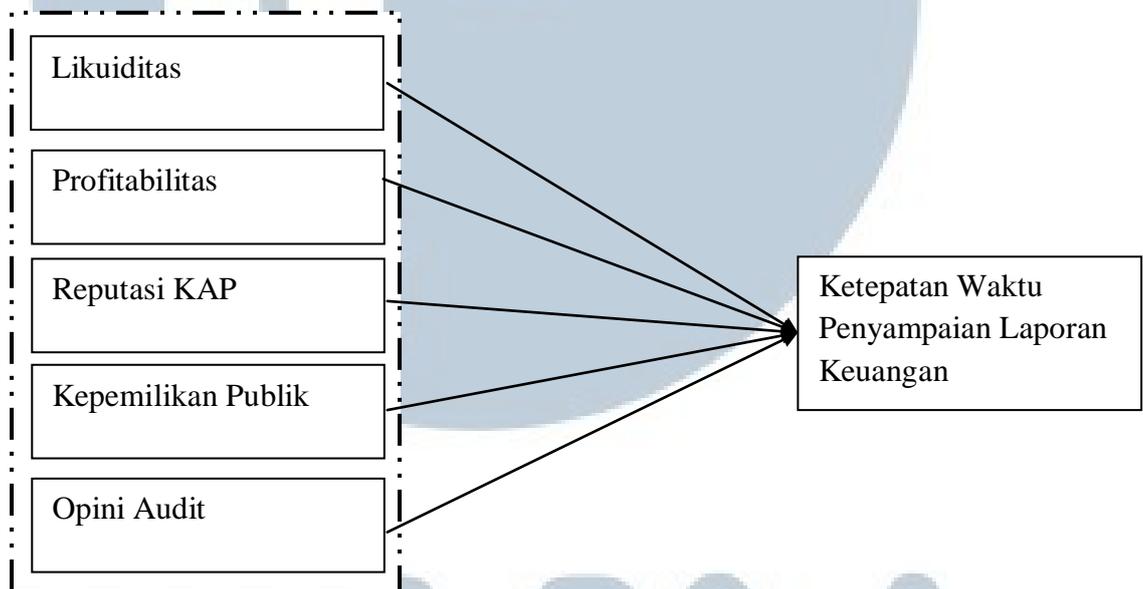
Ha6 : Likuiditas, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik, dan opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

G. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA